

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Kesimpulan ini ditarik dari hasil analisis lapangan sebagaimana yang dituangkan dalam hasil penelitian. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian berkaitan dengan empat pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan terdahulu.

1. Standar klinik yang terdapat sekarang masih mengalami perubahan, dan perbaikan ke arah standar klinik "ideal".
2. Masih banyak ketidak sesuaian antara standar klinik "ideal" dengan standar klinik yang dioperasionalkan sekarang yaitu dalam hal :
 - a. Personil Klinik Kerja Mahasiswa.
 - b. Fasilitas *dental chair unit* .
 - c. Kasus pasien.
3. Ketidak sesuaian ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu :
 - a....Hanya ada dua shift mahasiswa yang bekerja di Klinik Kerja Mahasiswa.
 - b. Adanya peran ganda dari pembimbing.
 - c. kurangnya disiplin kerja dari dokter pembimbing dan petugas administrasi.
 - d. Kurangnya tenaga dokter pembimbing golongan III/C.

- e. Sulitnya menemukan kasus pasien.
4. Langkah yang perlu diambil oleh pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi adalah :
 - a. Mengoptimalkan staf pengajar yang berasal dari laboratorium yang tidak bertugas dalam semester yang bersangkutan.
 - b. Kaderisasi dokter gigi pembimbing yang junior oleh yang senior.
 - c. Mahasiswa harus mempersiapkan kasus sebelum mahasiswa memasuki klinik
 - d. Mengadakan kerja sama dengan Panti Asuhan dan Panti Jompo.
 - e. Bantuan dana OPF untuk kelancaran praktikum.
 - f. Peran serta POMI.

B. REKOMENDASI

Rekomendasi ini diajukan berkaitan dengan masalah utama yang timbul dari hasil penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV ternyata masalah utama yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan seluruh praktiknya di Klinik Kerja Mahasiswa tepat pada waktu yang telah dijadwalkan ialah tidak adanya kesesuaian antara tuntutan *requirement* dengan kasus pasien yang tersedia.

Berikut ini penulis mengajukan suatu rekomendasi

yang bertujuan agar *requirement* mahasiswa dapat tercapai, dengan harapan mahasiswa dapat menyelesaikan program studinya tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Untuk ini maka dibutuhkan :

1. Penetapan *minimal requirement* yang dituntut oleh setiap laboratorium sejak semester tujuh sampai dengan sepuluh.
2. Penetapan minimal nilai yang dituntut oleh setiap laboratorium sejak semester tujuh sampai dengan sepuluh.

Baik *minimal requirement* maupun minimal nilai ini harus sudah diberitahukan kepada mahasiswa pada saat mereka akan memasuki semester tujuh.

Agar mahasiswa tidak terhambat pada satu semester karena *minimal requirement* pada semester tersebut tidak dapat dipenuhi maka diberikan keleluasaan dalam pemenuhannya yaitu mahasiswa boleh melanjutkan ke semester berikutnya dengan catatan:

- a. Prasyarat bagi mata pelajaran yang diambil pada semester berikutnya ini telah ditempuhnya.
- b. Kekurangan *minimal requirement* pada semester sebelumnya harus dipenuhi pada semester berikutnya. Misalnya, kekurangan *minimal requirement* pada semester VII dapat dipenuhi pada semester VIII demikian seterusnya.
- b. Penilaian tetap diberikan pada setiap akhir

semester berdasarkan minimal nilai yang telah ditetapkan.

Kekurangan nilai akibat tidak terpenuhinya minimal *requirement* pada suatu semester, tetap harus dipenuhi pada semester tersebut dengan cara mengerjakan kasus pasien apa saja yang ada sampai minimal nilai yang ditetapkan pada semester tersebut terpenuhi. Dengan perkataan lain apapun yang dikerjakan mahasiswa akan mendapat nilai. Mahasiswa dapat dikatakan lulus pada semester tersebut karena minimal nilainya telah dipenuhinya.

- c. Pada akhir semester sepuluh, mahasiswa baru akan dikatakan lulus apabila seluruh minimal *requirement* sejak semester tujuh sampai dengan sepuluh telah dipenuhinya.

Dengan rekomendasi yang penulis ajukan ini mempunyai beberapa keuntungan antara lain:

1. Mahasiswa tidak terhambat pada satu semester karena minimal *requirement* tidak kunjung terpenuhi.
2. Mahasiswa diberi kesempatan untuk memasuki semester berikutnya sambil menunggu terpenuhinya kasus pasien yang masih kurang di semester yang sebelumnya.
3. Mahasiswa akan memiliki keterampilan sebagai dokter gigi karena seluruh minimal *requirement* yang dibebankan kepadanya mampu dipenuhinya.

4. Rujukan pasien ke Lembaga Pengabdian Masyarakat akan berkurang karena mahasiswa cenderung akan mengerjakan semua kasus pasien yang datang agar minimal nilai dapat dipenuhinya.
5. Pemasukan uang bagi Klinik Kerja Mahasiswa akan lebih banyak, karena lebih banyak pasien yang dapat dikerjakan oleh mahasiswa.
6. Oleh karena mahasiswa lebih terampil maka memberi kemudahan bagi para dokter untuk membimbingnya.

Mengingat bahwa terlambatnya mahasiswa menyelesaikan studi di Fakultas Kedokteran Gigi ini, bukan saja disebabkan karena faktor pengelolaan Klinik Kerja yang kurang efektif dan efisien akan tetapi masih banyak faktor penyebab lain, baik dari pihak mahasiswa, kemampuan pasien, latar belakang pendidikan pasien, lokasi dari Klinik itu sendiri yang kurang strategis maka penulis beranggapan bahwa perlu diadakan studi lanjutan yang mengupas masalah lain selain pengelolaan Klinik Kerja Mahasiswa yang kurang efektif dan efisien ini.